

BAB I

PENDAHULUAN

Bab pertama menjelaskan mengenai latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis.

A. Latar Belakang Masalah

Setiap individu mendambakan kebahagiaan dalam hidupnya. Dalam meraih kebahagiaan tersebut ada sebagian individu yang terus berusaha semaksimal mungkin mencapai sukses, baik dalam karier, belajar, bekerja, berkeluarga, maupun bermasyarakat.

Untuk memperoleh kesuksesan dalam karier, seseorang biasanya mempersiapkan diri dengan belajar dan berlatih secara tekun di bidang karier yang dipilihnya. Kesuksesan seseorang dalam karier dapat diraih melalui usaha yang sungguh-sungguh penuh pengorbanan dan perjuangan. Selain usaha yang sungguh-sungguh, kesuksesan seseorang juga akan dipengaruhi oleh keputusan yang diambilnya, serta stabilitas emosi dan kontrol diri yang dimilikinya. Ketiga hal tersebut memiliki kontribusi terhadap kesuksesan seorang individu dalam kariernya.

Pembuatan keputusan merupakan hal yang esensial dalam kehidupan setiap individu. Setiap individu akan dihadapkan pada pembuatan keputusan, oleh karena itu, kemampuan pembuatan keputusan sangat penting dimiliki oleh seorang individu. Seringkali, keputusan yang diambil oleh individu khususnya remaja tidak mempertimbangkan aspek-aspek pengetahuan, sikap, emosi, dan kontrol diri sehingga cenderung ikut-ikutan teman.

Bagi remaja, kemampuan dalam proses pembuatan keputusan karier, stabilitas emosi dan kontrol diri sangatlah penting dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan. Sejumlah kesulitan yang dihadapi dalam mengambil keputusan pada remaja bisa juga bersifat adaptif, karena dapat meningkatkan motivasi untuk meminta bantuan kepada orang lain, ini semua dapat terjadi kemungkinan karena kurangnya informasi ketika mereka akan menentukan pilihan. Selain itu, stabilitas emosi dan kontrol diri pada remaja juga cenderung mempengaruhi mereka dalam pembuatan keputusan kariernya. Remaja yang memiliki kecenderungan tidak

stabil emosi dan kontrol diri yang rendah akan membuat keputusan karier seenaknya tanpa mempertimbangkan konsekuensi dan tanggung jawab yang harus dijalaninya.

Dilihat dari segi usia, siswa tingkat SMP adalah individu-individu yang berusia sekitar 13-15 tahun, yakni individu-individu yang sedang menjalani usia remaja (Hurlock, 1980, hlm. 206). Pada masa tersebut siswa berhadapan dengan tugas-tugas perkembangan yang harus dipelajari dan diselesaikan demi keberhasilan pada masa berikutnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Kardinah (2005) yang menunjukkan bahwa tingkat pencapaian tugas-tugas perkembangan remaja dalam aspek pengetahuan, pencarian informasi, perencanaan karier, pengambilan keputusan karier, dan keterampilan karier menyatakan bahwa kurang dari 50% kurang tercapai dan 35,04% belum tercapai sama sekali.

Hasil penelitian Gati dan Saka (2001) yang dilakukan kepada 259 remaja Israel dan 304 mahasiswa amerika ditemukan taksonomi kesulitan dalam proses pembuatan keputusan karier seorang individu. Terdapat dua kesulitan pada proses pembuatan keputusan karier seorang individu yang terdiri dari kesulitan sebelum membuat keputusan dan kesulitan setelah membuat keputusan. Kesulitan tersebut terdiri dari *lack of readiness* (kurangnya kesiapan), *lack of information* (kurangnya informasi), dan *inconsistent information* (informasi yang tidak konsisten).

Dalam hal ini, Andersen dan Vandehey (2012) menjelaskan bahwa keputusan karier pertama yang diperlukan oleh remaja adalah pemahaman mengenai pilihan, minat, dan nilai. Keputusan karier yang kedua adalah realitas eksternal (*world of work*) merupakan hal yang harus diperhitungkan saat melakukan pilihan karier. Kondisi lingkungan, pilihan karier, dan tindakan yang akan diambil merupakan kompetensi wajib yang harus dimiliki dalam pemilihan karier.

Super (Osipow, 1983, hlm. 157) mengungkapkan bahwa tugas perkembangan karier remaja berada pada tahap eksplorasi, pada tahap ini remaja mulai memikirkan berbagai alternatif pekerjaan, pencarian peran dan jati diri di sekolah. Pendapat tersebut menggambarkan bahwa remaja pada tahap perkembangan karier, mulai mengidentifikasi jenis pekerjaan yang sesuai dengan

bakat, minat, kecerdasan, serta potensi yang dimilikinya. John Holland memandang bahwa pilihan karier dan penyesuaian karier merupakan pengembangan dari kepribadian seseorang. Individu mengekspresikan dirinya, ketertarikan, dan nilai-nilai melalui pilihan karier mereka.

Kepribadian seseorang menurut John Holland merupakan hasil dari keturunan dan pengaruh lingkungan (Osipow, 1983, hlm. 84). Seperti yang telah dijelaskan bahwa setiap orang memiliki urutan corak hidup sendiri-sendiri, hal ini menjelaskan bahwa dalam diri seseorang memiliki tingkat hierarkis dalam memilih pendidikan lanjutan. Menurut Holland bahwa seseorang dalam memilih pendidikan lanjutan, itu tergantung pada tingkat intelenjensi dan penilaian terhadap dirinya sendiri (*self evaluation*), yaitu variabel-variabel yang dapat diukur dengan tes intelenjensi dan dengan skala status diri.

Pilihan seseorang terhadap suatu pekerjaan atau sekolah lanjutan didorong oleh faktor adanya kecenderungan untuk mendapatkan ganjaran dan faktor pengharapan terhadap terjadinya perubahan. Oleh karena itu, pembuatan keputusan yang diambil oleh siswa SMP saat dihadapkan pada pilihan sekolah adalah keputusan yang dilakukan untuk mendapatkan ganjaran berupa pujian dari orang sekitar bahwa ia mampu menjadi apa yang diharapkan oleh orang tua dan lingkungannya dengan mengikuti pilihan orang tua mengenai sekolah lanjutan yang akan ditempuhnya tanpa mempertimbangkan dan mengambil sikap dengan harapan kelak pilihannya tersebut tidak akan disalahkan orang tuanya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuan (1998, hlm. 67) yang menyatakan bahwa pengaruh yang paling utama dalam membuat keputusan karier siswa di Shanghai, Edinburgh, dan Hongkong adalah pengaruh orang tua diikuti oleh teman di peringkat kedua. Hal tersebut menggambarkan bahwa siswa belum mampu membuat keputusan karier sendiri yang berdasarkan pada stabilitas emosi dan kontrol diri sendiri.

Kebanyakan siswa tingkat SMP dalam menentukan sekolah lanjutan masih dipengaruhi oleh orang tua atau lingkungannya. Seringkali mereka mengalami kebingungan ketika ditanya akan melanjutkan sekolah kemana. Hal ini terjadi karena pengetahuan mereka terhadap kelanjutan studi dan pekerjaan kurang mendukung. Hal ini sesuai dengan hasil studi yang dilakukan oleh Budi Amin

(2002, hlm. 260) di SMA yang berada di kabupaten Bandung, salah satu temuannya mengungkapkan bahwa 90% siswa tingkat SMA menyatakan kebingungan dalam memilih karir di masa depan. Sedangkan Jamilah (2013) melakukan penelitian pada siswa kelas XII di MAN I Kota Bandung tahun ajaran 2010/2011, hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan pembuatan keputusan karier siswa berada pada posisi sedang pada aspek pengetahuan dan sikap, artinya siswa cukup mampu memahami kekuatan dan kelemahan diri, menyadari nilai-nilai, meyakini ketepatan pilihan, memiliki kebebasan dalam menentukan pilihan, dan terlibat dalam aktivitas yang menunjang pilihan pekerjaan dan pendidikan lanjutan.

Hasil studi yang dilakukan oleh Lestari (2015) menunjukkan bahwa kemampuan keputusan karier siswa kelas IX SMP Kartika XIX-2 berada pada kategori tinggi (16%), pada kategori sedang (77.5%), dan pada kategori rendah (9.3%). Hal ini berarti bahwa siswa kelas IX mampu menyebutkan cita-cita yang diinginkan, akan tetapi belum mampu mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan yang ada dalam diri mereka; siswa mudah terpengaruh orang lain dalam bertindak dan bersikap di kehidupan sehari-hari; siswa memilih kelanjutan studi yang banyak dipilih oleh teman; siswa mengikuti ekstrakurikuler karena banyak teman; siswa mengikuti kegiatan di luar sekolah karena perintah orang tua; berdiskusi mengenai informasi kelanjutan studi karena ajakan teman; dan membuat sebuah keputusan cenderung terburu-buru.

Hasil penelitian Maulani (2010) menunjukkan kemandirian perilaku siswa SMP Al-Falah Dago Bandung pembuatan keputusan karier berada pada kategori 31% tinggi, 49% sedang, dan 20% rendah. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat siswa yang belum dapat membuat keputusan kariernya secara mandiri.

Upaya membantu siswa dalam merencanakan keputusan karier di masa mendatang secara tepat merupakan aspek yang sangat krusial sehingga telah menempatkan pentingnya layanan bimbingan karier bagi siswa sebagai bagian integral dari pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah untuk meningkatkan pengenalan, pemahaman dan kesadaran diri siswa.

Masalah-masalah yang sering muncul sehubungan dengan perkembangan remaja pada aspek kognitif adalah merasa rendah diri (*inferiority complex*) dan merasa kesulitan dalam memilih bidang pendidikan (jurusan, program studi, atau jenis sekolah) yang cocok dengan dirinya, artinya dalam bidang karier permasalahan yang dihadapi remaja adalah kesulitan dalam mengambil keputusan dari berbagai alternatif pilihan karier yang ada (Syamsuddin, 1981, hlm. 118). Masalah yang paling serius yang dihadapi oleh siswa dari 43% masalah pendidikan dan karier adalah permasalahan dalam memilih jurusan sebesar 46% dan memilih sekolah menengah sebesar 26%.

Proses pembuatan keputusan karier pada siswa tingkat SMP seringkali dipengaruhi oleh emosi dan kontrol diri mereka yang belum stabil dan cenderung mengikuti tuntutan dan aturan yang ada di lingkungannya, baik lingkungan rumah maupun teman-temannya. Siswa tingkat SMP memiliki kecenderungan dalam membuat keputusan karier dengan melihat temannya atau mengikuti saran yang diberikan orang tua tanpa mempertimbangkan kemampuan yang dimilikinya. Berdasarkan hal tersebut, maka seringkali emosi mereka tidak stabil dan kurang mampu mengontrol pengaruh dari lingkungannya.

Khalid (1994) menyatakan bahwa emosi dikatakan stabil apabila ekspresi emosi ditampilkan dengan konstruktif dan tidak membahayakan, interpretasi yang obyektif terhadap suatu peristiwa dan membiasakan diri menghadapi segala tantangan dan menciptakan jalan keluar.

Afiatin dkk (1994) berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi kestabilan emosi adalah faktor lingkungan dan individu. Faktor lingkungan berkaitan dengan pengaruh lingkungan tempat individu tinggal, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial masyarakat. Faktor individu berkaitan dengan masalah pertumbuhan fisik biologis.

Hasil temuan yang diperoleh dalam penelitian yang dilakukan oleh Sari (2013) tentang stabilitas emosi terhadap 253 orang siswa kelas VIII SMP Yayasan Atikan Sunda secara umum menunjukkan 88.9% siswa berada pada kategori cukup stabil. Merujuk pada hasil penelitian yang dilakukan di SMP Yayasan Atikan Sunda dapat terlihat bahwa siswa kelas VIII memiliki kecenderungan emosi yang belum optimal, sehingga rentan terpengaruh oleh lingkungan

sekitarnya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hurlock (1980, hlm. 212-213) yang mengungkapkan bahwa masa remaja dianggap sebagai periode badai dan tekanan, masa dimana ketegangan emosi meninggi sebagai bagian akibat dari perubahan fisik dan kelenjar. Pola emosi pada masa remaja sama dengan pola emosi masa kanak-kanak. Remaja yang emosinya matang cenderung memberikan reaksi emosional yang stabil, tidak berubah-ubah dari satu emosi atau suasana hati ke suasana hati sebelumnya.

Cavanagh & Levitov (2002, hlm. 211) menyatakan kontrol diri adalah bagian penting dari pengarahan diri yang akan membantu menyalurkan energi mereka dan memungkinkan untuk membimbing kehidupan mereka sendiri.

Pendapat lain dikemukakan oleh Hurlock (2000, hlm. 50) yang mengemukakan bahwa kontrol diri berkaitan dengan bagaimana individu mengendalikan emosi serta dorongan-dorongan dari dalam dirinya. Menurut konsep ilmiah, pengendalian emosi berarti mengarahkan energi emosi ke saluran ekspresi yang bermanfaat dan dapat diterima secara sosial.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2014) menunjukkan bahwa gambaran umum kontrol diri siswa kelas IV SDN 1 Lubuk Ngin tahun ajaran 2014/2015 secara umum memiliki tingkat kontrol diri yang sedang. Hal ini menyiratkan bahwa tingkat kontrol diri seorang individu tidak hanya dipengaruhi oleh usia, namun lingkungan di sekitar juga memiliki peran yang signifikan. Siswa kelas VIII secara usia lebih tua dibandingkan siswa kelas IV akan tetapi pengaruh lingkungan di sekitarnya sangat berpengaruh terutama teman sebaya. Sehingga saat membuat suatu keputusan remaja cenderung ikut-ikutan teman sebayanya tanpa memikirkan apakah keputusannya tersebut sesuai dengan kemampuan dirinya. Penelitian tersebut menyiratkan bahwa kemampuan dalam mengontrol diri merupakan hal yang penting dalam kehidupan seorang individu. Hal ini didukung oleh pendapat Gottfredson dan Hirschi (1990) yang mengungkapkan bahwa konsep pengendalian diri merupakan kecenderungan untuk mempertimbangkan penuh berbagai potensi untuk melakukan tindakan tertentu.

Steinberg, Papalia & Olds (Supriatna, 2004, hlm. 239) mengemukakan bahwa orang tua seringkali harus memutuskan apa yang boleh dan tidak boleh

dilakukan oleh siswa, termasuk di dalamnya memilih dan mengambil keputusan tentang teman, sekolah, mode, dan karier.

Hasil dari penelitian Muslihuddin (1999) menunjukkan secara keseluruhan tingkat pencapaian tugas-tugas perkembangan karier siswa di SMK 12 Bandung belum optimal. Hal ini terlihat dari data statistik yang diperoleh pada beberapa aspek dalam penelitiannya yaitu, aspek pengetahuan karier (34,4%), mencari informasi (51,5%), perencanaan karier (54,5%), dan pengambilan keputusan karier (53,3%). Dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Muslihuddin, aspek pengambilan keputusan karier siswa berada pada posisi kedua tertinggi setelah perencanaan karier, hal tersebut menunjukkan bahwa pengambilan keputusan karier termasuk ke dalam hal yang sulit bagi siswa.

Hasil temuan di lapangan di atas menunjukkan siswa tingkat remaja membuat keputusan karier hanya berdasarkan pada sikap *like or dislike* dengan salah satu pilihan. Siswa mengalami kebingungan dan perasaan bimbang dengan keputusan yang diambil, hal ini terlihat dari sikap dan kompetensi pribadi yang minim terhadap pilihan-pilihan karier yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, terdapat kesamaan yang menggambarkan bahwa masih banyak siswa tingkat SMP yang mengalami kesulitan dalam membuat keputusan yang berhubungan dengan karier terutama dalam menstabilkan emosi dan kontrol diri pada saat membuat keputusan. Jika kondisi ini terus dibiarkan, maka para siswa akan terus menerus membuat keputusan karier tanpa alasan yang tepat, tentu akan berpengaruh terhadap kariernya di masa depan.

Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul “Kontribusi Stabilitas Emosi dan Kontrol Diri terhadap Kemampuan Pembuatan Keputusan Karier Siswa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan fenomena masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kontribusi stabilitas emosi dan kontrol diri terhadap kemampuan pembuatan keputusan karier siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jatisari Tahun Ajaran 2014/2015?

Permasalahan tersebut diuraikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Seperti apa gambaran umum stabilitas emosi, kontrol diri, dan kemampuan pembuatan keputusan karier siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jatisari Tahun Ajaran 2014/2015?
2. Seberapa besar kontribusi stabilitas emosi terhadap kemampuan pembuatan keputusan karier siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jatisari Tahun Ajaran 2014/2015?
3. Seberapa besar kontribusi kontrol diri terhadap kemampuan pembuatan keputusan karier siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jatisari Tahun Ajaran 2014/2015?
4. Seberapa besar kontribusi keduanya terhadap kemampuan pembuatan keputusan karier siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jatisari Tahun Ajaran 2014/2015?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan, maka secara umum tujuan dari penelitian ini adalah menggambarkan secara empirik kontribusi stabilitas emosi dan kontrol diri terhadap kemampuan pembuatan keputusan karier siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jatisari Tahun Ajaran 2014/2015. Adapun tujuan secara khusus yaitu untuk dapat:

1. mendeskripsikan gambaran stabilitas emosi, kontrol diri, dan kemampuan pembuatan keputusan karier siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jatisari Tahun Ajaran 2014/2015;
2. menggambarkan kontribusi stabilitas emosi terhadap kemampuan pembuatan keputusan karier siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jatisari Tahun Ajaran 2014/2015;
3. menggambarkan kontribusi kontrol diri terhadap kemampuan pembuatan keputusan karier siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jatisari Tahun Ajaran 2014/2015;

4. menggambarkan kontribusi stabilitas emosi dan kontrol diri terhadap kemampuan pembuatan keputusan karier siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jatisari Tahun Ajaran 2014/2015.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini terbagi menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis
 - a. Memberikan wawasan mengenai profil stabilitas emosi, kontrol diri, dan kemampuan pembuatan keputusan karier siswa kelas VIII SMP I Jatisari Tahun Ajaran 2014/2015.
 - b. Memberikan gambaran kontribusi yang paling dominan antara stabilitas emosi dan kontrol diri terhadap kemampuan pembuatan keputusan karier siswa kelas VIII SMP I Jatisari Tahun Ajaran 2014/2015.
 - c. Memberikan gambaran upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan pembuatan keputusan karier siswa kelas VIII SMP I Jatisari Tahun Ajaran 2014/2015.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Konselor atau Guru Bimbingan dan Konseling

Konselor atau guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat mengaplikasikan hasil dari penelitian ini sebagai landasan dalam penyusunan program bimbingan dan konseling pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jatisari Tahun Ajaran 2014/2015 agar siswa memiliki kemampuan pembuatan keputusan karier yang baik sesuai dengan stabilitas emosi dan kontrol diri yang dimilikinya ketika dihadapkan pada pilihan yang harus diputuskan.

- b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan untuk mengembangkan penelitian dengan tema serupa pada jenjang sekolah yang lebih luas.

E. Struktur Organisasi Tesis

Untuk mempermudah pembahasan dan penyusunan, maka dibuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi tesis.

BAB II Kajian Pustaka, berisi tentang teori-teori yang mendukung penelitian ini meliputi: stabilitas emosi, kontrol diri, dan kemampuan pembuatan keputusan karier.

BAB III Metodologi Penelitian berisi tentang: disain penelitian, partisipan penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

Bab IV yaitu tentang Temuan dan Pembahasan, yang berisikan deskripsi data, hasil analisis data, serta analisis pembahasan hasil penelitian.

Bab V yaitu tentang Kesimpulan dan Rekomendasi, yang meliputi; kesimpulan dan rekomendasi sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian yang telah dilakukan.